

**Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

**p-ISSN 2716-4861, e-ISSN 2716-3997**

**Volume: Nomor: Edisi**

Trashion: Upaya Pengurangan Limbah Plastik dan Peningkatan Nilai Ekonomis Bagi Ibu Rumah Tangga

**Cahyani Pratisti1\*, Rina Milyati Yuniastuti2, Yusminar Wahyuningsih3**

1)Program Studi Manajemen, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

2) Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetya Mandiri

3) Program Studi Pariwisata, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

## Article history

Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor

## \*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : [cahyanipratisti@darmajaya.ac.id](mailto:cahyanipratisti@darmajaya.ac.id)

# Abstrak

Ibu-ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Batu Putuk memiliki sampah plastik dari rumah tangga dan para wisatawan yang belum dikelola dengan baik. Hal tersebut menimbulkan beberapa kerugian seperti polusi bau dan visual serta menjadi sumber penyakit. Hal tersebut dikarekan ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mengetahui bahaya sampah plastik dan cara mengolah sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran mengenai bahaya sampah plastik, berbagai jenis dan pengolahan sampah plastik serta melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat kreasi dari sampah plastk jenis PET menjadi produk *trashion* yang bernilai jual. Metode yang digunakan adalah penyadaran dan peningkatan pemahaman, pelatihan, serta penyuluhan kepada 15 orang ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Kelurahan Batu Putuk. Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya serta peningkatan keterampilan membuat kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi goodie bag, tempat tissue, dompet, dan bunga. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Peserta juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya.

Kata Kunci: *Recycling*; Sampah Plastik; Pemberdayaan; Kerajinan Tangan; Trashion; Ekonomi Kreatif

# Abstract

Housewives around the Batu Putuk tourist attraction have plastic waste from households and tourists that have not been managed properly. This causes several losses such as odor and visual pollution and becomes a source of disease. This is because housewives do not know the dangers of plastic waste and how to process plastic waste. This service activity aims to provide understanding and increase awareness about the dangers of plastic waste, various types and processing of plastic waste, and train housewives to make creations from PET-type plastic waste into *trashion* valuable products. The method used was awareness and increased understanding, training, and counseling to 15 housewives around the Batu Putuk Village tourist attraction. There was an increased understanding of the types of plastic waste and how to process it. There was an increased skill in making creations from plastic waste into goodie bags, tissue holders, wallets, and flowers. The driving factor for the program's success is the participants who already have sewing and pattern- making skills. In contrast, the inhibiting factor is the minimal sewing skills. Participants were also interested in creating an association to make plastic waste creations and sell them.

*Keywords*: Recycling; Plastic Waste; Empowerment; Handicrafts; Trashion; Creative Economy

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sampah telah menjadi permasalahan utama tak terkecuali bagi negara Indonesia dan provinsi Lampung. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya kesadaran untuk memilah sampah serta membuangnya pada tempatnya. Hal tersebut memicu peningkatan jumlah sampah terutama di

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian

masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

perkotaan. Banyak sekali aktivitas manusia sehari-hari yang berhubungan dengan timbulan sampah, seperti penggunaan kantong plastik, serta pembelian bahan-bahan keperluan rumah tangga yang rata-rata menggunakan kemasan atau berbahan plastik dari mulai dot bayi, piring, sendok garpu, sabun cuci, sabun mandi, detergen, pasta gigi, kecap, bumbu dapur, saus, tepung, gula, garam, pewangi ruangan, kamper, diapers, pembalut, minuman kemasan dan lain sebagainya yang termasuk kedalam sampah anorganik.

Sampah anorganik atau sering disebut non-organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk-produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dikategorikan menjadi lima, yaitu sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah kertas, sampah plastic, sampah detergen, serta sampah kaca dan keramik. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai secara keseluruhan (*unbiodegradable*), sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama (Azmiyati & Jannah, 2021).

Provinsi Lampung tidak pernah menempati posisi 10 besar pemberi sampah terbanyak di Indonesia. Meskipun demikian, berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), selalu terjadi peningkatan volume timbunan sampah di Provinsi Lampung sejak tahun 2011 hingga tahun 2023 (bandarlampungkota.go.id, 2024). Sampah plastik merupakan sampah terbanyak kedua setelah sisa makanan dengan presentase 60% (Ajrina, Tiara & Maryati, 2020).

Sampah plastik yang sulit terurai telah mencemari tanah, menurunkan kualitas kesehatan yang menyebabkan penyakit diare, kolera, tifus dan jamur kulit, menurunkan kualitas lingkungan karena mencemari air tanah dan sungai, saluran irigasi dan drainase yang ada, menurunnya kenyamanan bertempat tinggal karena menumpuknya sampah, menurunnya kualitas infrastruktur dan bertambahnya biaya pemeliharaan karena lebih mudah rusak dan terganggunya aktivitas ekonomi akibat polusi bau dan visual.

Salah satu lokasi yang memiliki banyak sampah plastik adalah di sekitar objek wisata yang ada di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Batu Putuk terkenal sebagai lokasi yang memiliki banyak destinasi wisata alam seperti Wira Garden, Wisata Taman Cibiah Batu Putu, Air Terjun Batu Putu, Puncak Nirwana, Kebun Binatang Bumi Kedaton, dan Banyoe Potoek. Daerah Batu Putuk terkenal dengan aksesnya yang mudah, suasana yang asri, harga tiket yang terjangkau serta banyaknya fasilitas yang disediakan seperti toilet, kantin, hingga penginapan.

Padatnya rumah penduduk dan banyaknya destinasi wisata berpotensi menimbulkan sampah plastik yang semakin banyak. Berbagai Upaya telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, tetapi *zero waste* sampah sangat sulit dicapai tanpa partisipasi dari masyarakat. Berikut kondisi tumpukan sampah di salah satu jalan yang ada di Lokasi wisata Batu Putuk:



Gambar 1. Tumpukan sampah di salah satu jalan di Batu Putuk

Salah satu gerakan mudah yang dapat dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok masyarakat dan sudah banyak dilakukan oleh pegiat lingkungan adalah pemanfaatan kembali (*recycling*) sampah plastik menjadi produk baru. Mengembagkan kreativitas yang dimiliki, maka limbah plastik dapat menjadi barang yang dapat dimanfaatkan ulang dan bahkan bernilai jual (Ramandei, Safkur & Morin, 2023). Usaha *recycling* sampah plastik bukanlah hal baru. Namun di tahun 2004, di Selandia Baru muncul istilah *Trashion* untuk barang- barang seni, perhiasan, mode, dan benda-benda untuk rumah yang dibuat dari barang-barang bekas yang di*recycling* dan digunakan Kembali. *Trashion* berasal dari dua kata yaitu *trash* dan *fashion* yang dapat diartikan produk *fashion* yang berasal dari barang bekas, yang dapat berupa dompet, kerajinan tangan, bunga *artificial*, taplak meja dan lain sebagainya (Kompasiana, 2012) yang sesuai dengan kegiatan pengabdian ini.

Telah banyak kegiatan-kegiatan dan bisnis yang timbul dari *recycling* sampah plastik menjadi vas bunga, keranjang belanja, taplak, tas atau tote bag, taplak meja, dompet, tatakan / alas piring, bross, korsase keranjang sampah, bandana, kalung kotak tissue, sandal kamar, gelang, bunga, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok dan membutuhkan modal yang sangat murah. Tak heran banyak yang melakukan *recycling* sampah plastik dan memperoleh keuntungan finansial dari kegatan tersebut (Ramandei, Safkaur & Morin, 2023; Nasution dkk, 2018; Astriani, dkk, 2020; Sulistyowati & Herawati, 2020; Ningsih, Khoiriah & Abdullah, 2023; Firdiansyah, dkk, 2023; Febrianingrum, Hasanah & Haliza, 2023). Untuk penggunaan istilah *trashion* sendiri, telah terdapat beberapa kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2014) dan Fatma & Jumiaty (2021).

Meski banyak yang sudah melakukan, namun untuk wilayah Kelurahan Batu Putuk yang memiliki objek wisata alam yang cukup banyak, menurut pengamatan dan penelusuran jurnal terkait, belum pernah dilakukan. Hal tersebut merupakan sebuah peluang melihat banyaknya sampah plastik yang dihasilkan dari rumah tangga dan wisatawan di sekitaran objek wisata yang ada. Berdasarkan hasil observasi, sampah plastik berasal dari kemasan kopi, gula, sedotan, gelas, serta kemasan makanan seperti mie instan, sabun, makanan ringan dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus Kelurahan dan desa, maka permasalahan yang menjadi prioritas pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menumpuknya sampah plastic yang berasasl dari rumah tangga dan wisatawan yang belum dikelola dengan baik karena kurangnya kesadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik
2. Keterbatasnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola sampah plastik menjadi produk

*trashion*

1. Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki jiwa kewirausahaan

Pelatihan *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion* dilakukan kepada ibu rumah tangga sekitar objek wisata Batu Putuk. Harapannya dengan pengabdian ini para ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik dan memberdayakan sampah yang sudah ada menjadi sesuatu yang berfungsi bahkan memiliki nilai jual.

Fokus pengabdian yang dilakukan yaitu penyadaran akan dampak sampah plastik kepada para ibu rumah tangga dan dapat membuat kerajinan *trashion* yang bernilai jual, serta dapat membuat kelompok usaha dari kreasi *trashion*. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena dapat menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi berbagai jenis kerajinan *trashio* serta dapat menambah kreativitas dan peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar objek wisata Kelurahan Batu Putuk.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Pengabdian dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB kepada 15 orang ibu rumah tangga di RT 2.

Metode yang digunakan adalah penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik rumah tangga berjenis *Polyethylene terephthalate* (PET atau PETE), pelatihan berbagai kreasi *trashion* yang bernilai jual, serta penyuluhan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dan *pos- test* sesudah kegiatan pengabdian, serta adanya evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan prioritas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan program sebagai berikut:

Tabel 1. Program Pengabdian yang Ditawarkan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program** | **Tujuan** | **Kriteria Evaluasi** | **Indikator** | **Tolak**  **Ukur** |
| 1. | Penyadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik | Memberikan wawasan mengenai macam- macam sampah plastic dan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan  Kesehatan | Jumlah peserta dibandingkan jumlah undangan | Kehadiran | > 50% |
| 2. | Pelatihan kreasi *recycling* sampah plastik menjadi  produk *trashion* | Melatih ibu-ibur urmah tangga untuk membuat berbagai  kreasi produk *trashion* | Terciptanya kreasi *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion* | Banyaknya peserta yang bisa membuat  produk *trashion* | 10% |
| 3. | Penyuluhan peluang usaha produk *trashion* | Menyadarkan ibu-ibu rumah tangga akan adanya peluang wirausaha produk  *trashion* | Hasil jawaban kuesioner, Perubahan sikap peserta, | Banyaknya peserta yang ingin berwirausaha  produk *trashion* | 5% |

Adapun cara dan tahapan dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah:

1. Persiapan
   1. Persiapan Alat dan bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan membuat recycling sampah plastik jenis PET menjadi produk *trashion* yaitu: plastik bekas jenis PET, kertas bekas atau buku untuk menggambar pola, pensil, lem tembak, gunting, lilin, korek api, sabun atau detergen, tang, pita, kawat, webbing, vas bunga, plastik keresek hijau, isolasi, setrika, jarum jahit, benang jahit, dan meteran.

* 1. Persiapan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RT 2 Kecamatan Batu Putuk, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan arahan ketua RT 2 dengan meminta izin untuk melakukan pelatihan dan meminta waktu kesiapan peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan di kediaman Ibu Asih pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
   1. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan *pre-test* terlebih dahulu
   2. Penyadaran dan peningkatan mengenai bahaya sampah plastik rumah tangga dan sampah wisatawan jenis PET
   3. Pelatihan membuat *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion* yang bernilai jual
   4. Penyuluhan peluang usaha dari kreasi *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion*
   5. Melakukan *post-test*
2. Evaluasi
   1. Melakukan evaluasi dan refleksi kepada mitra pengabdian
   2. Melakukan evaluasi dalam tim pengabdian
   3. Rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program

## HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian ini dimulai dengan *pre-test* yang dilanjutkan dengan penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai berbagai tipe sampah plastik, lama waktu sampah tersebut terurai dan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau memanfaatkan sampah plastik tersebut. Para peserta sangat antusias selama kegiatan penyadaran dan peningkatan pemahaman. Hal tersebut dikarenakan peserta dari sosialisasi ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang bernilai jual.



Gambar 2. Penyadaran dan Peningkatan Pemahaman mengenai berbagai macam sampah plastik dan pengolahannya

Pengelolaan sampah yang kurang maksimal di lingkungan rumah tangga dan objek wisata menjadi alasan utama perlu dilaksanakan kegiatan penyadaran atau peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik rumah tangga dan objek wisata jenis PET atau PETE (Batubara, dkk, 2022).

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kreasi *recycling* dari plastik bekas berjenis *Polyethylene terephthalate* (PET atau PETE) menjadi produk *trashion*. Para Ibu rumah tangga diminta untuk membawa sampah plastik jenis PET dari rumah masing-masing.



Gambar 3. Pelatihan membuat produk *trashion*

Adapun Langkah-langkah pembuatan kerajinan *recycling* dari sampah plastik menjadi produk *trashion*

adalah sebagai berikut:

1. Sampah plastik yang dibawa kemudian dibelah dan dicuci bersih lalu di lem atau dijahit menjadi lembaran
2. Setelah menjadi lembaran, para peserta diberikan contoh produk
3. Para peserta diajarkan membuat pola atau mencari inspirasi kreasi produk *trashion*
4. Memotong plastik sesuai pola yang sudah dibuat
5. Menempel atau menjahit plastik menjadi berbagai kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi berbagai produk *trashion* yang benilai jual

Berikut beberapa dokumentasi produk yang berhasil dibuat:



* 1. (b) (c)

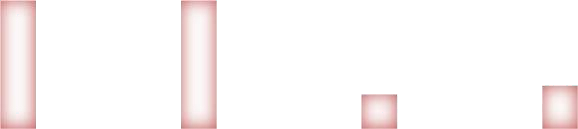
Gambar 2. Lembaran plastik (a) dan kotak tissue, dompet, *goodie bag* (b) dan bunga *artificial* (c)

Setelah kreasi *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion* jadi, kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyuluhan mengenai potensi dan peluang wirausaha dari kreasi produk *trashion.* Peserta diberikan contoh-contoh usaha yang telah berjalan di berbagai daerah yang telah ada dan cara memasarkannya secara *offline.* Para ibu rumah tangga sangat antusias dan diberikan perhitungan sederhana untuk menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut.



Gambar 3. Penyuluhan tentang potensi wirausaha produk *trashion*

Kegiatan pengabdian ditutup dengan *post-test* mengenai pemahaman pengelolaan sampah plastik, keterampilan kreasi *recycling* produk *trashion* dan minat berwirausaha dari produk *trashion*. Setelah dilakukan *post-test,* didapat peningkatan pengetahuan yang dirangkum pada grafik berikut:



**P E R BA N DI NGAN P R E - T EST DA N P O ST**

**T EST**

sebelum sesudah

20

15

15

15

10

5

0

3

5

2

4

3

0

jenis cara pengolahan keterampilan keinginan

berwirausaha

Gambar 4. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dari yang semula hanya 3 orang (20%) yang sedikit mengerti jenis-jenis sampah plastik menjadi semua orang mengerti jenis-jenis sampah plastik. Sedangkan untuk cara pengolahannya yang tadinya hanya 2 orang yang mengerti menjadi semuanya mengerti.

Terjadi perubahan pemahaman dan sikap ibu-ibu yang awalnya hanya membuang sampah plastik karena kurangnya wawasan maupun pengetahuan dan tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkan sampah plastik jenis PET tersebut setelah dilaksanakannya penyadaran dan peningkatan pemahaman, maka ibu-ibu akan meminimalisir pencermaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah plastik dengan tidak membuang sampah tersebut tetapi, memanfaatkannya kembali menjadi produk kreasi *recycling trashion* yang memiliki bernilai jual tinggi (Astriani dkk, 2020).

Untuk keterampilan membuat kreasi *trashion* didapat 4 orang (26,7%) yang dapat menyelesaikan membuat dompet, bunga *artificial,* dan *goodie bag*. Hal tersebut dikarenakan terdapat 2 orang yang juga berprofesi menjadi penjahit sehingga lebih mudah dalam menggambar pola dan menjahit. Satu orang terkenal memiliki jiwa seni yang tinggi dan satu orang lainnya memiliki keterampilan menganyam. 11 orang

(73,3%) lainnya telah ikut berlatih membuat kerajinan tetapi belum menyelesaikan kreasinya dikarenakan beberapa keterbatasan seperti tidak bisa menjahit dan belum bisa membuat pola.

Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim.

Setelah mengikuti pelatihan, didapat bahwa 3 orang (20%) yang merupakan pemilik warung menyelesaikan kreasinya dirumah dan akan membuat kreasi lainnya. Sebanyak 5 peserta (33,3%) juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya.

Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakannya modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi *trashion.* Hasil evaluasi dan refleksi dengan mitra diapat bahwa mitra ingin program yang berkelanjutan seperti adanya pelatihan organisasi bank sampah dan pendampingan penjualan hasil kreasi *trashion* yang sekaligus akan menjadi tindak lanjut dan keberlanjutan program pengabdian ini.



Gambar 5. Dokumentasi dengan mitra pengabdian

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya serta peningkatan keterampilan membuat kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi produk *trashion*. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakannya modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi *trashion.* Peserta juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya. Sehingga dimungkinkan untul pengabdian selanjutnya mneyiapkan modul pengelolaan sampah dan pendampingan bank sampah hingga pemasaran hasil kreasi *trashion*. Pengabdian ini juga masih mengolah sampah plastik dengan cara yang paling sederhana, terdapat pengabdian pengolahan sampah plastik dengan alat yang lebih moderen sehingga dapat menghasilkan produk yang sama sekali baru tetapi berbahan dasar sampah plastik yang dikelola oleh warga setempat. Jika memungkinkan, kerjasama dengan mitra perusahaan atau industri sehingga produk yang dihasilkan merupakan kolaborasi antara tim pengabdi, masyarakat dan industri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setinggi tingginya kami ucapkan kepada:

1. LPPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya selalu funding kegiatan pengabdian ini
2. LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri selaku Mitra Universitas
3. Aparat Kelurahan dan Desa Batu Putuk
4. Seluruh Ibu-Ibu rumah tangga peserta pelatihan.

Tanpa dukungan dari pihak-pihak diatas kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dan berdampak.

## PUSTAKA

Aisyah, S., Ginting, S.M., Novita, E., & Rosa, K.A. (2014). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual dengan Model Trashion. Dharma Raflesia Unib Tahun XII, 1(1), 44-55. [https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3387.](https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3387)

Ajrina, F.I., Tiara, H.T.M & Maryati, S. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah. Journal of Planning and Policy Development*.* [https://repo.itera.ac.id/assets/file\_upload/SB2009100065/22116092\_20\_163632.pdf.](https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009100065/22116092_20_163632.pdf)

Astriani, L., Mulyanto, T.Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020. hal 1-9.

[https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070/4831.](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070/4831)

Azmiyati, U. & Jannah, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *IJE:* Indonesian Journal of Engineering, 1(2), 95-104. [https://unu-ntb.e-journal.id/ije/article/view/29.](https://unu-ntb.e-journal.id/ije/article/view/29)

bandarlampungkota.go.id. (2024). Jumlah Timbunan Sampah di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2023. Diambil dari [https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-](https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-Bandar-Lampung--2011-2023-.html) [Bandar-Lampung--2011-2023-.html](https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-Bandar-Lampung--2011-2023-.html)

Batubara, U.M., Hanif, I., Ilyas, N.F., Putri, P.P., Putri, R., Anisa, Hasibuan, N.A., Sabina, B., Sari, B.N., Maulana, F., & Maulana, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. Maspul Journal of Community Empowerment 4(2), 291-299. [https://ummaspul.e-](https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266) [journal.id/pengabdian/article/view/4266.](https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266)

Fatma, F., & Jumiaty, H. (2021). Pemanfaatan Sampah PlastiK dengan Model Trashion. Empowering Society Journal, 2(3), 205-212. [https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/viewFile/1510/pdf.](https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/viewFile/1510/pdf)

Febrianingrum, L., W., & Haliza, S.N. (2023). Pendampingan Ibu-Ibu Fatayat dalam Membuat Dompet dari Limbah Plastik di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *MARTABE:* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(10), 3694-3702. DOI: 10.31604/jpm.v6i10.3694-3702.

Firdiansyah, R., Wirawan, E.T., Saskia, I.B., Saqinah, S., & Audini, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Gelas Plastik Menjadi Tas Belanja. *JCI:* Jurnal Cakrawala Ilmiah*,* 2(10), 3739-3756.

[https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5831.](https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5831)

Kompasiana.com. (2021). Trashion: From waste to Style . Diambil dari [https://www.kompasiana.com/nunung\_nuraida/5519fa51813311c77c9de0c1/trashion-from-waste-to-](https://www.kompasiana.com/nunung_nuraida/5519fa51813311c77c9de0c1/trashion-from-waste-to-style) [style.](https://www.kompasiana.com/nunung_nuraida/5519fa51813311c77c9de0c1/trashion-from-waste-to-style)

Nasution, S.R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C.O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 6(2), *117 – 123.* [https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian\_10317001\_4A224318.pdf.](https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10317001_4A224318.pdf)

Ningsih, D., Khoiriah, N. & Abdullah. (2023). Pelatihan Pembuatan Dompet dari Kemasan Plastik pada Ibu-ibu Rumah Tangga Kelurahan Karang Mulya. *Praxis:* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,* 3(2), 5-7. [https://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/453.](https://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/453)

Ramandei, L., Safkaur, T.L., & Morin, H. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Kerajinan Kelompok Mahikay Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Community Development Journal*,* 4(2), 2540- 2546. [http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14670.](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14670)

Sulistyowati, M., & Herawati, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Menjadi Aneka Produk Kerajinan Bagi Ibu-Ibu PPK Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 88-94. DOI: [https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.742.](https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.742)